

Analisis Laporan Keuangan dan Faktor-Faktor Kredit Bermasalah pada Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda

Analysis of Financial Statements and Non-Performing Credit Factors at the Pora Tama Mandiri Samarinda Cooperative

Fanny Priyanti¹, Rusliansyah²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: rusliansyah@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan faktor-faktor kredit bermasalah pada Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda. Objek penelitian Koperasi Pora Tama Mandiri periode 2021-2023. Jenis data yang digunakan, yaitu kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Alat analisis yang digunakan adalah deskriptif. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Pora Tama Mandiri belum menerapkan perlakuan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. Faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah berasal dari internal koperasi.

Abstract

This research aims to analyze financial reports in accordance with Private Entity Financial Accounting Standards and problematic credit factors at the Pora Tama Mandiri Samarinda Cooperative. Research object of the Pora Tama Mandiri Cooperative for the 2021-2023 period. The type of data used is qualitative with interview and documentation methods. The data used in this research are secondary and primary data. The analytical tool used is descriptive. The results of the research show that the Pora Tama Mandiri Cooperative has not implemented accounting treatment in accordance with Private Entity Financial Accounting Standards. The factors that cause credit problems originate from internal cooperatives.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Fanny Priyanti, Rusliansyah

Article history

Received 2024-12-10

Accepted 2025-01-04

Published 2025-01-31

Kata kunci

Koperasi;
Standar Akuntansi
Keuangan Entitas
Privat;
Kredit Bermasalah

Keywords

Cooperation;
Financial Accounting
Standards for Private
Entities;
Non-Performing Loans

1. Pendahuluan

Kunci utama keberhasilan koperasi terletak pada para anggotanya. Jika partisipasi anggota koperasi baik maka akan mewujudkan koperasi yang baik pula. Perwujudan koperasi yang baik bisa dilihat dari segi terlaksananya aktivitas, pengendalian koperasi maupun penerapan akuntansinya.

Penerapan pengendalian koperasi yang harus berjalan efektif dan sesuai dengan penerapan akuntansi yang memiliki prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas. Kesesuaian penerapan berefek koperasi menjadi diakui, diterima dan dapat dipercaya khususnya bagi anggota koperasi maupun oleh masyarakat pada umumnya.

Penerapan akuntansi yang baik dapat dilihat dari penyampaian laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga atau perusahaan. Laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan kondisi sebenarnya, seorang akuntan harus dapat melakukan proses akuntansi secara baik, terstruktur dan sesuai dengan siklus akuntansi.

Laporan keuangan berisikan informasi yang didapat setelah transaksi dicatat dan dirangkum yang kemudian disiapkan untuk para pengguna. Dalam sebuah perusahaan laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca atau laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal atau ekuitas pemilik, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan koperasi memiliki kekhususan dibandingkan dengan laporan keuangan badan usaha lain pada umumnya. Walaupun koperasi merupakan badan usaha nirlaba atau badan usaha yang tidak mencari keuntungan tetapi lebih bersifat mensejahterahkan orang banyak koperasi tetap harus menerapkan akuntansi didalamnya. Seluruh keuntungan yang didapat oleh koperasi akan dikelola untuk kemajuan kinerja koperasi dan akan dibagikan kepada para anggotanya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan suatu bisnis, dan laporan arus kas yang akan membantu banyak pengguna membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus ditafsirkan oleh pihak yang berkepentingan. Untuk itu diperlukan suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan suatu perusahaan.

Di Indonesia untuk standar laporan keuangan koperasi menggunakan standar PSAK 27, sejak tahun 2011 namun telah di cabut dan diganti dengan kebijakan yang baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun pada 30 Juni 2021, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan standar akuntansi koperasi yang baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Berdasarkan hal tersebut, maka koperasi di Indonesia wajib menerapkan SAK EP dalam penyajian laporan keuangannya. Namun SAK EP belum bisa diterapkan untuk laporan keuangan pada tahun 2020 karena SAK EP baru saja disahkan. Maka laporan keuangan yang dapat diterapkan adalah laporan keuangan tahun 2021 dan seterusnya.

Dengan demikian SAK EP memiliki perbedaan yang signifikan dengan SAK ETAP. Atas perubahan standar tersebut tentunya akan ada beberapa hal yang perlu disesuaikan dalam penyusunan pelaporan keuangan. Selain itu, dalam menyusun laporan keuangan koperasi akan memerlukan akuntan yang lebih kompeten.

Fenomena yang terjadi pada saat ini walaupun pemerintah telah memberikan pedoman cara pembuatan laporan keuangan untuk koperasi sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM nomor 12/PER/M/KUKM/IX/2015 tetapi pada kenyataannya masih banyak koperasi belum siap menerapkan SAK ETAP. Salah satu alasan SAK ETAP diganti dengan SAK EP karena SAK ETAP dianggap terlalu sederhana untuk digunakan oleh entitas privat, sedangkan SAK EP disusun lebih komperenshif dari SAK ETAP namun lebih sederhana dari SAK berbasis IFRS.

Seperti pada Koperasi Pora Tama Mandiri yang belum menerapkan SAK EP pada penyajian Laporan Keuangannya. Koperasi Pora Tama Mandiri hanya menyajikan laporan keuangan yaitu berupa neraca dan perhitungan hasil usaha (PHU) dan tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini tentu saja belum sesuai dengan penerapan SAK EP.

Dalam melakukan kesesuaian SAK EP pada laporan keuangan koperasi, peneliti menganalisis laporan yang akan disajikan pada periode tahun 2021 sampai 2023 yang dimana pada tahun 2021 masih diberlakukannya WFH (*Work Form Home*) oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas-aktivitas pada Koperasi Pora Tama Mandiri. Koperasi Pora Tama Mandiri ialah salah satu koperasi jasa yang menyelenggarakan kegiatan usaha salah satunya usaha simpan pinjam. Pemberian kredit kepada nasabah dapat menghasilkan bunga yang akan menguntungkan koperasi. Semakin banyak kredit yang dilakukan maka pendapatan bunga yang diperoleh koperasi semakin besar.

Koperasi Pora Tama Mandiri telah menerapkan akuntansi terhadap piutang usaha yang dimilikinya. Namun, koperasi Pora Tama Mandiri tidak membuat pos penyisihan piutang tak tertagih pada penyajian laporan keuangannya. Penyajian pos akun piutang yang ada pada neraca koperasi disajikan sebesar nilai kotor. Hal ini dikarenakan pengurus berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih. Tetapi kenyataannya, pihak koperasi mengalami kesulitan penagihan piutang, khususnya pada nasabah pedagang kaki lima (PKL) yang tidak diperbolehkan berjualan pada saat WFH diberlakukan sehingga para nasabah mengalami kesulitan untuk membayar angsuran pinjaman.

2. Metode

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti sendiri yang menjadi instrument kuncinya, teknik pengumpulan datanya bersifat triangulasi (gabungan) yaitu dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, analisis datanya bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan kemudian dikonstruksikan menjadi teori.

2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan mengambil lokasi di Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda yang beralamat di KH. Wahid Hasyim Kompleks Stadion Madya Sempaja Samarinda.

2.3. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Rincian Informan

Inisial Informan	Keterangan
TRN	Ketua
BHI	Sekretaris Koperasi
NF	Bendahara Koperasi
RN	Pengawas Kredit
PU	Nasabah Kredit
HA	Nasabah Kredit

2.4. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deksriptif. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dengan beberapa informan, foto, ataupun dokumen resmi lainnya dari Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda. Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri yaitu untuk menyesuaikan hasil empris dengan teori yang berlaku. Penelitian kualitatif digunakan agar dapat memahami objek secara mendalam.

2.5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini merupakan hasil tanya jawab atau wawancara kepada pengurus koperasi, nasabah kredit macet dan pengawas koperasi dengan tujuan mendapatkan informasi terkait penyebab terjadinya kredit macet.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan ialah laporan keuangan dan daftar tagihan para anggota nasabah simpan pinjam Koperasi Pora Tama pada tahun 2021 sampai 2023.

2.6. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara Menurut Sugiyono (2018) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pengurus koperasi, nasabah kredit macet dan pengawas Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda.

2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data laporan keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda.

2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian untuk melakukan olah data dan mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi, menurut Bachri (2012) triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.

Sumber yang diperoleh yaitu dari wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus koperasi, nasabah koperasi, dan pengawas pada koperasi Pora Tama Mandiri.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data penyesuaian Laporan Keuangan SAK EP

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan informasi secara objektif dari wawancara dan dokumentasi data laporan keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri periode tahun 2021 sampai 2023. Setelah mendapatkan dokumentasi berupa laporan keuangan pada Koperasi Pora Tama Mandiri peneliti akan menganalisis kesesuaian terhadap SAK EP berlaku.

2) Analisis faktor-faktor penyebab kredit bermasalah.

Teknik analisis yang dilakukan peneliti ialah dengan merangkum, mendeskripsikan dan memilah data atau informasi yang telah diperoleh dari responden kemudian memfokuskan berdasarkan masalah yang akan diungkap yaitu tentang faktor-faktor penyebab kredit bermasalah. Teknik ini digunakan melalui wawancara dengan menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi sumber ialah membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada Bachri (2012).

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pengurus koperasi Pora Tama Mandiri, nasabah dan pengawas koperasi Pora Tama Mandiri hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat yang dideskripsikan dalam bentuk naratif. Dari rangkuman wawancara tersebut peneliti akan mendapat informasi faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Pada Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda

Koperasi Pora Tama Mandiri merupakan koperasi jasa yang memiliki usaha waserda, catering, simpan pinjam, travel, dan lain-lain. Koperasi Pora Tama Mandiri juga menyusun laporan keuangan setiap tahunnya. Berikut merupakan hasil wawancara kepada pengurus koperasi terkait laporan keuangan pada Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda:

"Proses pencatatan ini selalu kami catat setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran. Kami buat catatan transaksinya dalam buku dan memasukan di aplikasi accurate"

Dari hasil wawancara tersebut Koperasi Pora Tama Mandiri menerapkan pencatatan dengan Akrua Basis.

3.1.1.1. Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan adalah proses penentuan pos transaksi yang akan dicatat dalam sistem pembukuan untuk penyusunan laporan keuangan. Sedangkan pengukuran adalah proses penentuan nilai pos atau komponen yang disajikan dalam laporan keuangan koperasi Pora Tama Mandiri. Terkait pengakuan dan pengukuran pada koperasi Pora Tama Mandiri, berikut merupakan hasil wawancara pada pengurus koperasi:

"Kami sudah mengakui pendapatan dalam bentuk piutang, hingga para nasabah melunasi secara bertahap. Kalau lewat jatuh tempo yang disepakati, pengawas melakukan teguran melalui telfon. Kewajiban atau hutang kami catat namun tidak kami rincikan sesuai pos akun yang ada"

"Kalau aset seperti alat komputer kami catat sebesar harga belinya, untuk penyusutan aset tetap selama ini gak ada hitungan penyusutan. Kalau tentang penurunan manfaat atau kerusakan aset biasanya kami hanya mencatat biaya perbaikan, perawatan, dan sebagainya"

"Untuk tanah dan bangunan kami ikut di Dispora mbak jadi tidak disertakan dalam laporan keuangan koperasi"

Dari hasil wawancara tersebut, dalam proses pengakuan serta pengakuan komponen-komponen laporan keuangan. Koperasi Pora Tama Mandiri menerapkan biaya historis. Akan tetapi ada beberapa komponen yang tidak diakui dan diukur oleh Koperasi Pora Tama Mandiri yaitu tanah dan bangunan, koperasi Pora Tama Mandiri tidak menghitung penyusutan aset tetap.

3.1.1.2. Penyajian Laporan Keuangan

Berikut hasil wawancara mengenai penyajian laporan keuangan di Koperasi Pora Tama Mandiri:

"Laporan Keuangan yang kami buat neraca dan perhitungan hasil usaha"

"Dalam neraca ada aktiva lancar dan aktiva tetap, lalu ada kewajiban dan modal. Laporan Perhitungan Usaha ada pendapatan dan pengeluaran untuk biaya-biaya usaha"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penyajian laporan keuangan pada Koperasi Pora Tama Mandiri masih tergolong sederhana. Sementara itu, Koperasi Pora Tama Mandiri hanya menyajikan Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha tidak menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

3.1.1.3. Laporan Keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri

Laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Pora Tama Mandiri adalah Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha.

3.1.2. Kesesuaian Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada Koperasi Pora Tama Mandiri

Kesesuaian pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat pada Koperasi Pora Tama Mandiri. Berikut ini merupakan wawancara bersama pengurus koperasi:

"Mengenai penerapan kesesuaian dengan SAK EP kami belum mengetahui Standar Akuntansi yang ada hanya mengikuti pengisian data transaksi ke aplikasi accurate"

Berdasarkan hasil wawancara pengurus koperasi kesesuaian pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan Koperasi Pora Tama Mandiri terhadap SAK EP masih sangat kurang.

3.1.2.1. Kendala yang dihadapi Koperasi Pora Tama Mandiri dalam penerapan SAK EP

Sehubungan dengan kendala yang dihadapi Koperasi Pora Tama Mandiri dalam penerapan SAK EP, berikut ini hasil wawancara bersama pengurus Koperasi Pora Tama Mandiri:

"Kami belum mengetahui adanya penerapan secara dini Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat yang sudah diberlakukan mungkin kurangnya sosialisasi tentang SAK EP tersebut dari koperasi tidak pernah mengadakan pelatihan tentang akuntansi dan laporan keuangan. Saya juga baru sekarang tau kalo ada SAK EP. Lalu rata-rata pengurus koperasi bukan lulusan Akuntansi jadi tidak mengerti akuntansi secara mendalam. Sejak saya memegang posisi bendahara saya hanya meneruskan format laporan keuangan memakai aplikasi accurate"

Kurang kesesuaian pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan Koperasi Pora Tama Mandiri terhadap SAK EP dipengaruhi beberapa faktor. Dari keterangan yang diberikan, faktor atau kendala yang dihadapi Koperasi Pora Tama Mandiri antara lain kurangnya sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EP, minimnya sumber daya manusia perusahaan yang berlatar pendidikan Akuntansi serta memahami dan menguasai SAK EP. Kendala atau alasan lain yang ditambahkan oleh pengurus koperasi, koperasi sampai saat ini hanya menggunakan laporan keuangan neraca dan PHU untuk RAT dan tidak perlu laporan keuangan yang detail.

3.1.2.2. Solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh Koperasi Pora Tama Mandiri dalam penerapan SAK EP

Koperasi Pora Tama Mandiri belum memberikan solusi secara spesifik terkait kendala-kendala yang dialami koperasi. Akan tetapi Koperasi Pora Tama Mandiri akan terus mengevaluasi kekurangan dan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas koperasi salah satunya kualitas penyajian laporan keuangan, berikut wawancara peneliti kepada pengurus koperasi:

"Hingga saat ini koperasi akan mengevaluasi dan berupaya untuk membuat laporan keuangan yang baik. Setiap akhir tahun kami wajib membuat laporan keuangan koperasi untuk RAT, mungkin nanti jika ada dilakukan sosialisasi laporan keuangan SAK EP kami akan ikut"

Evaluasi dan belajar dari kekurangan diharapkan akan memberikan motivasi bagi koperasi untuk terus berupaya dan menyajikan laporan keuangan koperasi yang lebih baik dan tentunya dengan standar yaitu SAK EP.

3.1.2.3. Faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah

Kurangnya kedisiplinan dalam pemberian kredit pada Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda menyebabkan salah satu terjadinya kredit bermasalah, Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda tidak menjalankan prinsip-prinsip 5C dan 7P pada saat pemberian kredit kepada kreditur. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil wawancara kepada pengurus Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda berikut ini:

“Untuk penilaian berdasarkan prinsip – prinsip pemberian kredit kami melakukan penilaian, tetapi tidak spesifik karena kami hanya mengandalkan sistem kepercayaan dan untuk pegawai PNS dan Non PNS kami langsung potong gaji”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda bukan hanya minimnya kebijakan dalam pemberian kredit tetapi Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda juga mengandalkan sistem kepercayaan sehingga Koperasi Pora Tama Mandiri tidak membuat kesepakatan adanya jaminan yang diberikan oleh pihak kreditur kepada Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda. Hal ini disampaikan pada hasil wawancara berikut ini:

“tidak ada jaminan untuk pinjaman yang diberikan melainkan hanya sekedar KTP dan SK yang diberikan dari calon kreditur setelah itu dapat dilakukan pencairan”

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda sangat menguntungkan para nasabah untuk melakukan pinjaman karena tidak adanya barang yang harus digadaikan serta syarat yang diberikan oleh koperasi tidak banyak, berikut ini hasil wawancara peneliti:

“syarat- syarat yang diberikan formulir kredit, KTP, SK asli dan foto para penjamin kredit seperti keluarga atau kerabat terdekat”.

Dari hasil wawancara tersebut syarat jaminan yang diberikan oleh nasabah selain mengisi formulir, SK untuk pegawai PNS dan Non PNS diminta untuk jaminan selama kredit belum lunas, serta untuk PKL diminta untuk foto bersama penjamin seperti kerabat atau keluarga terdekat dan hanya dari sistem pengawas yang ada, hal ini yang membuat para nasabah memanfaatkan kesempatan yang ada untuk meminjam kredit di Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda. Dalam memvalidasi calon kreditur pihak Koperasi Pora Tama Mandiri juga melihat kesesuaian syarat-syarat yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Yang pertama isi formulir yang kami berikan, membawa foto copy KTP, untuk pegawai PNS dan Non PNS disertakan slip gaji beserta foto copy SK dan untuk para PKL kami berikan surat pernyataan penanggung jawab berisikan keterangan angsuran wajib membayar yang bertanda tangan di atas materai. Lalu, untuk batas peminjaman pegawai PNS dan Non PNS kami melihat dari slip gaji yang diberikan apakah gaji pegawai tersebut dapat mencukupi dengan angsuran pinjaman yang diinginkan. Untuk para PKL kami melihat seberapa besar pendapatan yang diperoleh setiap harinya. Batas maksimal yang kami berikan pinjaman sebesar Rp8.000.000. Untuk tahap pencairan, yang pertama kami melakukan disposisi ketua, kemudian jika ketua menyetujui berlanjut ke bendahara lalu bendahara akan mencairkannya”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pihak Koperasi Pora Tama Mandiri dapat menyetujui para calon nasabah ketika kesesuaian yang diberikan telah terpenuhi. Sistem kepercayaan dan kekeluargaan di Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda sangat erat bukan hanya tanpa jaminan, koperasi juga tidak memberikan sanksi yang besar terhadap nasabah yang mengalami kredit macet. Koperasi Pora Tama Mandiri hanya memberikan bunga 1% dari sisa pinjaman yang ada. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini :

“Kami tidak ada memberikan sanksi tetapi untuk kredit yang macet kami hanya memberikan denda administrasi bunga sebesar 1% dari sisa pinjaman yang diberikan hal ini dilakukan karena kami tidak hanya mencari keuntungan namun juga melihat dari sisi kekeluargaan dan kemanusiaan”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda sangat mensejahterakan para anggotanya dalam memberikan pinjaman, sehingga sistem kekeluargaan anggota koperasi dapat terjalin dengan tidak membebankan para anggota koperasi. Hal ini mengakibatkan adanya dampak negatif yang dilakukan dari para nasabah yang melakukan kredit tersebut. Beberapa faktor yang menghambat kredit tersebut menjadi macet antara lain sebagai berikut:

“Pada masa covid, para nasabah PKL berhenti berjualan karena adanya peraturan pemerintah harus WFH maka kami tidak melanjutkan tagihan angsuran yang ada Namun, kami berupaya menagih pinjaman tersebut setelah masa covid berakhir hingga sekarang”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat sulitnya para nasabah membayar angsuran disebabkan kurangnya pendapatan pada masa covid dan terhentinya usaha para nasabah yang membuat terkendalanya pembayaran angsuran yang ada, serta munculnya karakter tidak baik yang ada pada nasabah itu sendiri mengakibatkan kredit menjadi macet.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Analisis mekanisme pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri

3.2.1.1. Pencatatan

Setiap koperasi tentunya melakukan proses akuntansi dengan tujuan untuk melaporkan kegiatan dan juga untuk melihat perkembangan usaha koperasi. Begitu juga dengan Koperasi Pora Tama Mandiri yang melakukan proses akuntansi yaitu proses pencatatan transaksi keuangan koperasi yang nantinya menjadi dokumen penyusunan laporan keuangan setiap akhir tahun. Dalam SAK EP, setiap koperasi harus mencatat laporan keuangannya dengan basis akrual dan bukan basis kas. Akrual basis merupakan suatu metode pencatatan akuntansi dengan cara mencatat seluruh transaksi yang terjadi walaupun belum mengeluarkan ataupun menerima kas.

Berdasarkan hasil penelitian Koperasi Pora Tama Mandiri sudah melakukan pencatatan secara akrual basis dan mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi diperusahaan. Hal ini sejalan dengan standar akuntansi yang diterapkan.

3.2.1.2. Pengakuan

Pengakuan merupakan proses penetapan pos-pos yang akan dimasukkan dalam laporan keuangan. Dalam SAK EP terdapat beberapa kriteria untuk menetapkan pos dalam laporan keuangan, yaitu kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Suatu penilaian atas ketidakpastian yang melekat atas aliran manfaat ekonomi masa depan dibuat berdasarkan bukti mengenai kondisi yang ada pada akhir periode laporan keuangan. Penilaian itu dilakukan secara individual untuk pos dan kelompok dari sekumpulan besar pos yang tidak signifikan secara individual. Kriteria lain untuk mengenali pos-pos dalam laporan keuangan adalah adanya biaya atau nilai yang dapat diukur secara andal. Biaya atau nilai dari pos tersebut harus diketahui dan harus diestimasi. Dengan adanya estimasi yang layak tanpa mengurangi tingkat keandalan merupakan bagian penting dalam penyusunan laporan keuangan. Namun jika estimasi tersebut tidak layak, pos tersebut tidak akan diakui dalam laporan neraca atau laporan laba rugi.

Dari hasil penelitian di Koperasi Pora Tama Mandiri, koperasi telah mengakui aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang ada dan dimiliki oleh koperasi. Aset dipisah sesuai dengan jenisnya yaitu aset lancar dan aset tetap. Akan tetapi pos-pos dalam aset tetap sifatnya masih keseluruhan belum dirinci. Tanah dan bangunan tidak dilakukan pengakuan dan pengukuran. Sementara untuk liabilitas juga belum diakui secara terpisah dan rinci antara liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Pada pos pendapatan telah diakui, pos beban sudah dilakukan perincian tapi masih secara umum yang ada pada koperasi. Namun beban pajak penghasilan masih belum diakui seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh) Final yang terdapat pada laporan pajak penghasilan Koperasi Pora Tama Mandiri.

3.2.1.3. Pengukuran

Pengukuran adalah penentuan nilai atau jumlah untuk mengukur komponen-komponen laporan keuangan. Dasar pengukurannya adalah biaya historis dan nilai wajar. Biaya historis aset merupakan jumlah kas yang diterima atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Liabilitas diakui sebesar jumlah kas yang diterima atau nilai wajar yang diterima ketika liabilitas timbul. Nilai wajar adalah jumlah yang digunakan untuk menukar suatu aset atau merampungkan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang berkepentingan yang mempunyai pengetahuan secara memadai dalam transaksi dengan wajar. Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran laporan keuangan. Dalam hal tidak ada pengaturan khusus dalam SAK EP untuk transaksi atau kejadian lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, Koperasi Pora Tama Mandiri melakukan pengukuran aset, kewajiban, pendapatan dan beban. Penyusutan aset tetap, Koperasi Pora Tama Mandiri tidak mengerti dalam menghitung penyusutan aset karena pihak pengurus koperasi memakai aplikasi *accurate*.

3.2.1.4. Penyajian

Menurut SAK EP, laporan keuangan disajikan menggunakan penyajian wajar. Penyajian yang dilakukan secara andal, jujur sesuai berdasarkan transaksi yang terjadi, serta memenuhi syarat dan kriteria pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan dan juga beban. Koperasi juga wajib menyajikan laporan keuangan secara lengkap di setiap akhir tahun serta dilengkapi informasi tambahan yang tertuang dalam narasi di catatan atas laporan keuangan. Kelengkapan laporan keuangan menurut SAK EP antara lain yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan laporan penghasilan komperenshif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut hasil penelitian Koperasi Pora Tama Mandiri menyajikan laporan keuangan dengan penyajian wajar. Penyajian pada Laporan Keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri sudah informative dan dapat dipahami. Namun, Laporan keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri hanya menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) dan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) untuk konsistensi penyajian koperasi menyajikan laporan keuangan setiap tahun yang akan dipergunakan untuk Rapat Anggaran Tahunan (RAT).

3.2.1.5. Analisis Kesesuaian Pencatatan, Pengukuran, Pengakuan, dan Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri dengan SAK EP.

Dari hasil penelitian di Koperasi Pora Tama Mandiri setelah dilakukan analisis tentang mekanisme pencatatan, pengakuan dan penyajian laporan keuangan kemudian dianalisis kesesuaiannya berdasarkan SAK EP. Hasilnya terdapat beberapa perbedaan diantara keduanya. Perbedaan tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel, berikut merupakan tabel perbandingan pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri dengan laporan keuangan SAK EP.

3.2.1.6. Faktor yang mempengaruhi proses pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri

Tabel 2. Rekapitulasi Kesesuaian Pencatatan, Pengukuran, Pengakuan, dan Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

Indikator	Jumlah Item Yang Dibandingkan	Jumlah Item Yang Sesuai SAK EP	Jumlah Item Yang Tidak Sesuai SAK EP
Pencatatan	1	1	0
Pengakuan	4	1	3
Pengukuran	2	2	0
Penyajian	7	3	4
Kelengkapan Laporan Keuangan	5	2	3
Pos-Pos Neraca	10	5	5
Pos-Pos Laba Rugi	5	4	1
Jumlah	34	18	16
Presentase	100%	53%	47%

Dari hasil penelitian bahwa pencatatan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan Koperasi Pora Tama Mandiri masih belum sesuai sepenuhnya dengan standar akuntansi keuangan entitas privat (SAK EP) dengan tingkat presentase kesesuaian sebesar 52%. Ada beberapa faktor atau kendala yang mempengaruhi dalam hal tersebut. Pada Koperasi Pora Tama Mandiri terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belum sesuai nya pencatatan, pengungkapan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan dengan SAK EP adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman secara mendalam tentang akuntansi. Berdasarkan wawancara dengan pengurus Koperasi Pora Tama Mandiri pemahaman tentang akuntansi masih mendasar. Sementara itu terkait dengan tujuan dari akuntansi juga masih sebatas tujuan yang bersifat khusus.
- 2) Pemahaman tentang SAK EP, pengurus Koperasi Pora Tama Mandiri masih sangat minim. Selama ini Koperasi hanya menyajikan laporan keuangan dengan standar yang diberikan sesuai Undang-Undang Koperasi.
- 3) Jenjang Pendidikan, kebanyakan sumber daya manusia yang ada di Koperasi Pora Tama

Mandiri bukan lulusan dengan latar belakang Akuntansi sehingga masih kurang mengetahui tentang SAK EP.

- 4) Sosialisasi SAK EP, kurangnya sosialisasi bagi pengurus Koperasi Pora Tama Mandiri mengakibatkan minimnya pengetahuan terkait SAK EP itu sendiri. Dari hasil wawancara bahwa masih minim sosialisasi tentang SAK EP bahkan masih belum pernah sama sekali.
- 5) Pelatihan penyusunan laporan keuangan SAK EP. Pengurus Koperasi Pora Tama Mandiri belum pernah melakukan atau mengikuti pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EP berakibat pada laporan keuangan yang disusun yang masih sederhana dan masih belum sesuai dengan SAK EP.

3.2.1.7. Solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh Koperasi Pora Tama Mandiri dalam penerapan SAK EP

Kurangnya sosialisasi mengakibatkan pengurus Koperasi Pora Tama Mandiri kurang mengerti dan bingung tentang standar akuntansi keuangan entitas privat karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Dengan adanya sosialisasi akan meningkatkan kesadaran Koperasi Pora Tama Mandiri tentang pentingnya melakukan proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Selain dilakukan sosialisasi, pelatihan penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EP juga perlu dilakukan. Dengan dibantu dengan kemajuan teknologi dan tersedianya banyak software akuntansi tentu akan mempermudah dalam proses pencatatan akuntansi perusahaan serta mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Solusi utama untuk implementasi standar akuntansi keuangan entitas privat (SAK EP) yaitu ada dalam Koperasi Pora Tama Mandiri sendiri. Menumbuhkan keinginan memperbaiki proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada perusahaan merupakan suatu kesadaran yang harus dibangun dalam diri pemilik perusahaan. Atas dasar kesadaran pentingnya laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar serta keinginan tersebut, Koperasi Pora Tama Mandiri akan mencari cara bagaimana menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi demi kemajuan koperasi dikemudian hari.

3.2.1.8. Faktor-faktor penyebab kredit bermasalah

Berdasarkan daftar kolektabilitas Koperasi Pora Tama Mandiri ditemukan presentase kesehatan Koperasi Pora Tama Mandiri menunjukkan angka sebesar 8% dimana nilai kredit bermasalah (*Non performing loan*) melebihi nilai maksimum, yang berarti tingkat kesehatan pada Koperasi Pora Tama Mandiri dinyatakan tidak sehat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pengurus Koperasi Pora Tama Mandiri maka dapat ditarik kesimpulan yang menjadi faktor penyebab kredit macet ialah tahap analisa yang dilakukan oleh pihak internal Koperasi Pora Tama Mandiri.

Koperasi tidak melakukan analisis prosedur peminjaman. Koperasi Pora Tama Mandiri tidak memberikan sanksi atau denda yang besar pada saat terjadinya tunggakan oleh debitur. Pemberian bunga pada pemberian kredit sangat penting bukan hanya untuk menjadikan keuntungan pada pihak pemberi kredit. Koperasi Pora Tama Mandiri tidak memberikan bunga yang besar kepada pihak debitur karena Koperasi Pora Tama Mandiri sangat memegang erat sistem kekeluargaan maka koperasi tidak banyak mengambil keuntungan. Koperasi Pora Tama Mandiri hanya memberikan denda administrasi sebesar 1% dari sisa hasil pinjaman. Koperasi Pora Tama Mandiri belum sepenuhnya melakukan pengawasan setelah diberikan kredit atau pinjaman dari koperasi. Lemahnya pengawasan kredit menyebabkan koperasi tidak dapat mendeteksi dengan cepat terjadinya penyimpangan para anggota debitur dalam keterlambatan membayar angsuran serta tidak melakukan langkah-langkah pencegahan terjadinya kredit macet. Kurangnya pendapatan para nasabah yang berdagang hal ini karena para pedagang kaki lima (PKL) tidak memiliki penghasilan yang tetap terhitung pada saat terjadinya covid diberlakukannya WFH.

Dari hasil penelitian tersebut dampak yang terjadi ialah koperasi akan mengalami kerugian usaha karena terjadinya kredit atau terhambatnya angsuran yang telah diberikan sesuai perjanjian debitur. Hal ini juga menimbulkan dampak pada tingkat kesadaran debitur karena Koperasi Pora

Tama Mandiri tidak memberikan sanksi dan pengawasan dengan bijak sehingga para debitur menggampangkan angsuran yang mereka miliki.

Koperasi Pora Tama Mandiri sebaiknya memberikan peringatan sebelum jatuh tempo pada pinjaman, pengawasan yang lebih kepada para debitur yang melakukan pinjaman, menambahkan syarat berupa jaminan sebelum peminjaman, dan memberikan bunga yang sepadan sesuai dengan ketentuan pihak koperasi.

Hubungan faktor-faktor kredit bermasalah dengan teori entitas bahwa karakteristik keuangan suatu entitas mempengaruhi risiko kredit yang mereka miliki. Pada penelitian ini faktor internal Koperasi Pora Tama Mandiri yang menyebabkan terjadinya kredit macet.

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian terdahulu dilihat dari faktor-faktor penyebab kredit bermasalah yang disebabkan oleh faktor internal koperasi sendiri dengan tidak menganalisa calon debitur sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian kredit.

4. Simpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penerapan SAK EP pada Koperasi Pora Tama Mandiri dan mengetahui faktor-faktor penyebab kredit macet pada Koperasi Pora Tama Mandiri. Dengan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pencatatan yang dilakukan Koperasi Pora Tama Mandiri sudah secara akrual basis dengan berdasarkan transaksi keuangan yang terjadi
- 2) Pengakuan dan pengukuran telah dilakukan Koperasi Pora Tama Mandiri. Akan tetapi masih terdapat pengakuan dan pengukuran yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas privat (SAK EP).
- 3) Koperasi Pora Tama Mandiri belum membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EP. Pada Koperasi Pora Tama Mandiri Samarinda tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- 4) Koperasi Pora Tama Mandiri tidak melakukan analisa terhadap calon debitur, koperasi tidak memberikan sanksi atau denda yang besar, serta kurangnya pengawasan dengan bijak yang menyebabkan para debitur menggampangkan angsuran yang mereka miliki hal ini menimbulkan kredit macet pada Koperasi Pora Tama Mandiri yang akan memperlambat kelancaran usaha yang dilakukan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. dan S. Wahjusaputri. (2018). Bank & Lembaga Keuangan.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Teknologi Pendidikan. Vol. 10, h. 46-62.
- Elfina, Y., & Frida, A. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan PSAK Berbasis IFRS Edisi Pertama. Premadani, Jakarta.
- Govanda Jirry. (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah (Non performing Loan) Sebelum Dan Sesudah Psak Nomor 31 Efektif Dicabut. Vol. 60, No . revisi, h. 2-29.
- Gunawan, C. V. (2016). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap). Karya Ilmiah Perpustakaan Katolik Darma Cendika. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/6461>
- Hervina, H. (2019). Eksistensi dan Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Kalimantan Timur. Fenomena. Vol. 11, No. 2, h. 119-142.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat. h. 271.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. No. 1, h. 24.
- Indahningrum, R. putri. (2020). Pengaruh Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Damai Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Vol. 2507.
- Janrosl, V. syukrina E. & K. (2021). Akutansi Keuangan Menengah. Batam Publisher, Batam.

- Kartikahadi, Hans, S.R.U & Syamsul, M. (2016). Analisis Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Maulana, J. (2023). Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) pada Laporan Keuangan XYZ. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1>
- Mewoh, F. C., H. J. Sumampouw dan L. F. Tamengkel. (2016). Analisis Kredit Macet. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 4, No. 1, h. 1-15.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil, dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XI/2016.
- Pemerintah Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.Kukm/Xi/2016 Tentang pedoman Koperasi Penyalur Kredit Usaha Rakyat. No. 2092.
- Prameswari, N., I. K. Sugiarta dan A. Suarjana. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada BPR Urban Bali.
- Rohana Siti. (2020). Analisis Kredit Bermasalah Pada KPRI Prima Husada Bangkinang. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Sari, D. A. W. (2020). Analisis Kredit Macet Pada Koperasi Cendrawasih Bumiharja Kabupaten Tegal. Vol. 15, No. 2, h. 1-23.
- Septiana, L. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragirihilir. h. 2016-2020.
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Undang-Undang, N. 25. 1992. Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. Peraturan Bpk. No. 25, h. 1-57.
- Vegayanthi, Komang., Budiarta, I Nyoman Putu., & Wesna, P. A. S. 2022. Penyelesaian Kredit Macet Pada Bpr Sinar Putra Mas. Jurnal Konstruksi Hukum. Vol. 3, No. 1, h. 12-17.